

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM UPAYA PENURUNAN ANGKA KECELAKAAN KERJA PADA PT. SUMI INDO, KARAWANG

Taufan Gojali

Dosen Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri, Kotabaru, Karawang

(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

This study aim to getting illustration Occupational health and safety management systems (OHSMS) implementation in order to decrease accident number in PT. Sumi indo, Karawang. in OHSMS implementation, assign (Occupational health and safety) OHS organization as cooperation forum between employers and employees, which is occupational health and safety coaching committee (OHSCC). Observation using method OHSMS audit, getting satisfactory result of OHSMS implementation that is equal to 95.18% advanced level category. This is indicated by the determination of SHE policy and commitment is based of hazard identification and risk assessment, OHS planning, activity implementation, monitoring and evaluation of OHS performance, top management review and continual improvement toward OHS performance improvement. From OHS external audit, Company was implementing 92.17% on advanced category Of this implementation, getting decreasing of accident number from average 10 cases every year to be 2 case in 2017.

Keyword: Occupational health and safety management systems (OHSMS), industrial accident.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan SMK3 dalam upaya penurunan angka kecelakaan kerja di PT Sumi Indo, Karawang. Dalam penerapan SMK3, dibentuklah organisasi K3 sebagai wadah kerja sama antara pengusaha dan pekerja, yaitu Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Dari hasil observasi menggunakan metode audit SMK3, didapat hasil memuaskan dari penerapan SMK3 yaitu sebesar 95,18% kategori tingkat lanjutan. Hal ini ditandai dengan penetapan komitmen dan kebijakan K3 yang berdasarkan pada identifikasi bahaya dan penilaian risiko, perencanaan K3, pelaksanaan kegiatan K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, tinjauan ulang manajemen puncak dan perbaikan yang berkesinambungan guna peningkatan kinerja K3. Dari hasil audit eksternal SMK3, Perusahaan telah menerapkan 92.17% pada kategori penilaian audit SMK3 tingkat lanjutan. Dari penerapan SMK3 tersebut, didapatkan penurunan angka kecelakaan kerja dari rerata 10 kasus setiap tahunnya menjadi 2 kasus kecelakaan di tahun 2017.

Kata Kunci: SMK3, Kecelakaan Kerja.

I. PENDAHULUAN

Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menggambarkan penurunan kecelakaan kerja dari 110.285 kasus di 16.082 perusahaan dari total 296.271 perusahaan yang terdaftar, dengan korban meninggal dunia 530 orang pada tahun 2015 menjadi 101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari total 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang sampai dengan November 2016.

Undang-Undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970. (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Materi 1, 2014: 1). Mengamanatkan agar setiap tenaga kerja mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan, setiap sumber produksi dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien, terhindar dari kecelakaan, kebakaran, peledakan, kejadian bahaya lainnya dan penyakit akibat kerja yang pada gilirannya dapat tercipta tenaga kerja yang sehat, produktif, serta peningkatan kesejahteraan tenaga kerja secara menyeluruh.

Untuk mendapatkan produktivitas dan efisiensi yang tinggi, sangat bergantung pada sistem manajemen yang telah diterapkan dan kualitas pekerja yang digunakan. Kualitas

pekerja mempunyai korelasi yang erat dengan kecelakaan kerja, sedangkan kecelakaan kerja erat kaitannya dengan produktivitas sehingga program K3 sangat mempengaruhi program pengembangan sumber daya manusia. Pola yang harus dikembangkan di dalam program K3 dan pengendalian potensi bahaya harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan SMK3. Guna mengetahui keefektifan penerapan dan kinerja SMK3, diperlukan pelaksanaan audit SMK3. Selain itu, melalui audit SMK3, diketahui apakah program K3 telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan K3 yang telah ditetapkan perusahaan.

PT Sumi Indo, Karawang adalah perusahaan yang memproduksi perlengkapan elektronik kendaraan bermotor, untuk kendaraan roda empat yang mempekerjakan 1,637 orang, (Data Karyawan PT Sumi Indo, Karawang, 31 Oktober 2017). PT Sumi Indo, Karawang menerapkan SMK3 mengingat jumlah karyawannya lebih dari 100 (seratus) orang merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pasal 5 ayat (1) dan (2) a. Pada tahun 2017, perusahaan telah menerapkan SMK3 dengan dibuktikan melalui sertifikasi SMK3 oleh lembaga audit SMK3. mengacu kepada Peraturan Menteri Ketena-

gakerjaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Bab I Ketentuan Umum: Pasal 1 Lembaga audit SMK3 adalah badan hukum yang ditunjuk oleh Menteri untuk melaksanakan audit eksternal SMK3, sedangkan audit eksternal SMK3 adalah audit SMK3 yang diselenggarakan oleh lembaga audit dalam rangka penilaian penerapan SMK3 di perusahaan.

Penilaian tingkat penerapan SMK3 kategori tingkat lanjutan sebanyak 166 kriteria dengan tingkat pencapaian 92,17% termasuk tingkat penilaian penerapan memuaskan, mendapatkan sertifikat dan bendera emas. Selain audit eksternal, sebagai pemantauan dan evaluasi kinerja, dilakukan audit internal dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan September 2016 dan Februari 2017, yang diintegrasikan dengan sistem manajemen lingkungan.

Dari data yang didapat dari Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) diketahui bahwa angka kecelakaan kerja secara kumulatif dalam jangka waktu 5 tahun sejak 2012 – 2016 adalah sebanyak 51 kasus kecelakaan kerja atau hampir 1 kasus kecelakaan setiap bulannya. dan di tahun 2017

terjadi penurunan menjadi 2 kasus kecelakaan. Jenis kecelakaan kerja yang terjadi adalah kecelakaan ringan yang hanya memerlukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Oleh sebab ini penulis tertarik mengetahui bagaimana gambaran penerapan SMK3 secara umum sebagai upaya untuk meminimalkan kecelakaan kerja.

II. KAJIAN TEORI

Salah satu teori kecelakaan yaitu Teori Heinrich (Teori Domino), suatu kecelakaan terjadi dari suatu rangkaian kejadian. Ada lima faktor yang terkait dalam rangkaian kejadian tersebut, yaitu lingkungan, kesalahan manusia, perbuatan atau kondisi yang tidak aman, kecelakaan, dan luka (Ridley, 1986).

a. SMK 3 terhadap penurunan kecelakaan kerja

Ditinjau dari segi keilmuan, K3 dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Pasal 1 yang dimaksud dengan K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja

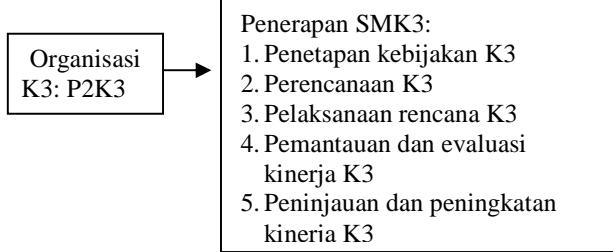
dan penyakit akibat kerja. K3 menurut International Labour Organization (ILO), didefinisikan sebagai sebuah ilmu untuk mengantisipasi, merekognisi, mengevaluasi, dan mengendalikan bahaya yang muncul dari tempat kerja yang dapat merusak kesehatan serta kesejahteraan para pekerja, masyarakat sekitar dan lingkungan secara umum.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yaitu dengan melaksanakan 5 (lima) prinsip SMK3, meliputi penerapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, dan peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3.

Tabel 1.
Penilaian Tingkat Penerapan SMK3

Kategori Penilaian	Tingkat Pencapaian Penerapan SMK3		
	0-59%	60-84%	85-100%
Kategori tingkat awal (64 kriteria)	Kurang	Baik	Memuaskan
Kategori tingkat transisi (122 kriteria)	Kurang	Baik	Memuaskan
Kategori tingkat lanjut (166 kriteria)	Kurang	Baik	Memuaskan

Sumber: PPRI No. 50 Tahun 2012 Lampiran II (2012:61)



III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan cara observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data sehingga suasana sudah natural/alami, peneliti tidak terlihat seperti melakukan penelitian dan cenderung pada hasil yang deskriptif, dengan objek yang diteliti adalah sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan di PT Sumi Indo, Karawang yang memiliki potensi bahaya sedang 1 melalui penilaian 166 (seratus enam puluh enam) kriteria audit SMK3 yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50

Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Lampiran II Pedoman Penilaian Penerapan SMK3.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2012: 297). Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, atau informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori (Sugiyono, 2012: 298).

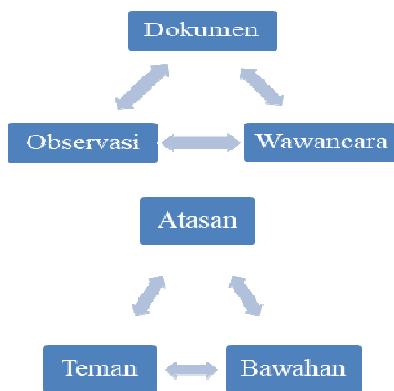
Dalam pengujian kredibilitas data, penulis menggunakan triangulasi sumber, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan

member check. Dalam bukunya, Metode Penelitian Kombinasi, Sugiyono (2012: 371-374), triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber tidak bisa direratakan, namun dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut. Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data dan informan.

IV. HASIL PENELITIAN

Gambaran Hasil Penelitian Berdasarkan PP 50 Tahun 2012 Pedoman Penilaian SMK3 yakni Observasi dan wawancara dilakukan menggunakan acuan PP 50 Tahun 2012 Lampiran 1 Pedoman Penilaian Penerapan SMK3, dengan responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan saat peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan kepada berbagai narasumber secara triangulasi. Wawancara dilakukan

saat peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan kepada berbagai narasumber secara triangulasi seperti pada Gambar 1 Triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data



Gambar 1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (Sumber: Sugiono, 2012)

Observasi dan wawancara dikondisikan sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk audit SMK3 dengan diadakan pertemuan pembukaan audit, pelaksanaan audit, pembacaan temuan dan sanggahan, pertemuan penutupan audit, verifikasi hasil audit, dan laporan hasil audit merujuk pada format Lampiran III PP 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3.

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang diterapkan oleh PT Sumi Indo, Karawang yang bertempat di Jawa Barat telah memenuhi **95.18% dari 166 kriteria** audit SMK3 untuk **tingkat lanjutan**.

Hal ini diketahui dari hasil Audit SMK3, jumlah persentase perolehan hasil dihitung sesuai jumlah temuan adalah sebagai berikut:

$$\frac{166 - 8}{166} \otimes 100\% = 95.18\%$$

Seperti pada Tabel 4 Kecelakaan Kerja, terjadi penurunan yang signifikan di tahun 2017, dari rerata 10 kasus kecelakaan di setiap tahunnya selama kurun waktu 5 tahun terakhir, menjadi 2 kasus di tahun 2017. Kesemua jenis luka yang ditimbulkan akibat kecelakaan tersebut adalah luka ringan (*Minor Injured*) atau yang hanya membutuhkan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) atau dengan penanganan medis yang tidak menyebabkan waktu hilang. Penerapan SMK3 ini yang dianggap menjadi salah satu penyebab turunnya angka kecelakaan kerja.

Tabel 4. Kecelakaan Kerja

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	0	0	1	1	1	2
Februari	0	1	0	0	1	0
Maret	1	0	0	0	0	0
April	0	0	0	0	1	0
Mei	2	0	1	2	2	0
Juni	0	0	0	1	0	0
Juli	0	2	0	4	0	0
Agust	0	2	1	2	1	0
September	2	1	4	2	1	0
Oktober	1	0	0	1	0	0

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 4 Nomor 2 Edisi Mei 2019 (240-247)

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
November	0	1	0	2	2	0
Desember	0	3	1	2	1	0
Total	6	10	8	17	10	2

Sumber: Angka Kecelakaan Kerja PT X 2012 – 2017

V. KESIMPULAN

Selama penerapan SMK3 di tahun 2017 tercatat penurunan angka kecelakaan kerja yakni dari rerata 10 kasus tiap tahunnya selama kurun waktu 5 tahun terakhir, menjadi 2 kasus di tahun 2017 dengan luka ringan dan dapat pulih dengan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan tidak ada hari hilang. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan SMK3 berimplikasi positif terhadap upaya menurunkan angka kecelakaan kerja. Dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 berjalan dengan baik, dengan tingkat pencapaian di atas 80%, yaitu pada tingkat pencapaian memuaskan dengan penilaian 95,18%. Didukung pula dengan hasil audit eksternal yang dilakukan PJK3 lembaga sertifikasi SMK3, bahwa perusahaan telah menerapkan SMK3 dengan tingkat penerapan memuaskan, yaitu 92.17%.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. 2014b. *Materi 9 Evaluasi dan Penunjukan Calon Ahli K3 – SMK3 dan Audit SMK3*. Disampaikan dalam

Pembinaan Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum. Bandung. 12 – 24 Oktober 2014.

Kurniawan, Yanuar. 2015. *Tingkat Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Projek Konstruksi, Studi Kasus Di Kota Semarang*. Skripsi Semarang Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Semarang.

Moelino, Anton M. dkk. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Online. Diunduh dari Aplikasi Android JDIH Kemnaker Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Ketenagakerjaan RI.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: PER.03/MEN/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan. Online. Diunduh dari Aplikasi Android JDIH Kemnaker Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Ketenagakerjaan RI.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: PER.04/MEN/1987 Tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja. Online. Diunduh dari Aplikasi Android JDIH Kemnaker Jaringan Dokumentasi

dan Informasi Hukum Kementerian Ketenagakerjaan RI.

Sjarief, Nasrul. 2017. *Prinsip, Elemen, Sub Elemen, dan Kriteria Audit SMK3*. Disajikan Dalam Pembinaan Auditor SMK3. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker RI) Bekerjasama dengan Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PJK3) PT Fuji Bijak Prestasi. Bekasi. 24 – 27 Januari 2017.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta: Bandung.

Supono, Arief. 2011. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Direktur Pengawasan Norma K3: Jakarta.

Tambunan, Saut. 2017. *Kebijakan Nasional K3*. Disajikan Dalam Pembinaan Auditor SMK3. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker RI) bekerjasama Dengan Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PJK3) PT Fuji Bijak Prestasi. Bekasi. 24 – 27 Januari 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Online. Diunduh dari Aplikasi Android JDIH Kemnaker Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Ketenagakerjaan RI.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Online. Diunduh dari Aplikasi Android JDIH Kemnaker Jaringan Dokumentasi dan Informasi

Hukum Kementerian Ketenagakerjaan RI.

Waluyo. 2013. *Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Bisnis*. Modul Disampaikan dalam Seminar K3. Jakarta: Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional.